

## **EDUKASI DALAM MEWUJUDKAN KESADARAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI SOSIALISASI LINGKUNGAN DAN RUMAH SEDERHANA SEHAT DI KELURAHAN TENILO KOTA GORONTALO**

**Heryati<sup>1)</sup>, Kalih Trumansyahjaya<sup>2)</sup>, Nurnaningsih N. Abdul<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: heryati@ung.ac.id<sup>1)</sup>

Asal Negara: Indonesia

### **ABSTRAK**

Edukasi mengenai pentingnya budaya bersih kepada masyarakat sudah menjadi kebutuhan mengingat semakin padatnya penduduk terkhusus di wilayah kampung kota. Sangat penting untuk melakukan upaya preventif terhadap dampak sanitasi yang tidak sehat. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan edukasi sebagai upaya mewujudkan kesadaran masyarakat hidup bersih melalui sosialisasi lingkungan dan rumah sehat sederhana di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Tenilo yaitu mengedukasi masyarakat memahami jenis limbah, sistem pembuangan, perletakan septictank, persyaratan air bersih, dan bagaimana desain rumah yang sederhana tetapi tetap sehat. Edukasi juga dilakukan dengan memberikan pemahaman bagaimana menata ruang atau perabot rumah pada luasan ruang yang terbatas, serta tata letak bukaan untuk mendapatkan pencahayaan dan pengudaraan yang sehat. Motivasi preventif dilakukan mulai di lingkungan terkecil yaitu rumah sendiri, kemudian lingkungan yang lebih luas yakni lingkungan perumahan. Adanya sinergitas yang terbentuk antara Dinas Perkim Kota dan Kelurahan Tenilo dengan menggandeng pihak akademisi dalam hal ini jurusan arsitektur pada kegiatan sosialisasi memberi harapan untuk secara perlahan memberikan impact yang lebih baik dan membuka peluang untuk keberlanjutan kegiatan-kegiatan serupa kedepannya.

**Kata kunci: Lingkungan; Rumah Sehat; Sanitasi; Sederhana**

### **ABSTRACT**

*Education about the importance of a clean culture to the community has become necessary given the increasingly dense population, especially in the urban village area. It is essential to take preventive measures against the impact of unhealthy sanitation. Therefore, we carry out educational activities to create public awareness of clean living through environmental socialization and simple healthy homes in Tenilo Village, Gorontalo City. The socialization activity was carried out on Wednesday, July 04, 2022. This socialization activity provided benefits for the community in Tenilo Village, namely educating the community about the types of waste, the disposal system, the placement of the septic tank, clean water requirements, and how to design a simple house that is still healthy. Education is also carried out by understanding how to arrange space or home furnishings in a limited area of space and layout openings to get healthy lighting and air. Preventive motivation starts in the minor environment, namely the house itself, then the wider environment, namely the residential environment. The synergy between the City Perkim Office and Tenilo Village by cooperating with academics, in this case, the architecture department, in socialization activities gives hope to slowly provide a better impact and open up opportunities for the sustainability of similar activities in the future.*

**Keywords: Environment; House Healthy; Sanitation; Simple**

### **1. PENDAHULUAN**

Dampak dari terabaikannya lingkungan yang sehat khususnya di lingkungan-lingkungan padat penduduk sudah sering kali kita dengar. Kepadatan rumah yang tidak dibarengi dengan infrastruktur menyebabkan terjadinya bahaya seperti banjir, kebakaran, longsor, dll. Selain bahaya yang sifatnya bencana dampaknya berupa penyakit seperti diare, penyakit kulit, demam, seringkali juga disebabkan oleh lingkungan dan rumah tinggal yang tidak sehat. Bahaya tidak hanya berdampak bagi anak-anak tetapi juga kalangan paruh baya. Kerugian yang

ditimbulkan karena tidak terjaganya sanitasi tidak hanya dari segi material tetapi juga bisa menghilangkan nyawa manusia.

Kompleksitas masalah di perkotaan ditambah dengan arus urbanisasi semakin meningkat menyebabkan kepadatan rumah dan sangat berpotensi menyebabkan kekumuhan. Kompleksitas sosial, budaya dan ekonomi sebagai pemicu utama penyebab kekumuhan (Budiharjo,1997). Keterbatasan lahan Kota Gorontalo dengan luas 64.79 km<sup>2</sup>, nampak sudah mulai tidak mampu untuk menahan tekanan pertumbuhan penduduk, baik

secara alamiah maupun akibat urbanisasi (Heryati, 2011). Hal ini kemudian memicu tumbuhnya kawasan-kawasan kumuh baru (*slum area*). Kekumuhan sangat identik dengan lingkungan dan rumah yang tidak sehat

Di Gorontalo terdapat kawasan yang termasuk dalam kategori kawasan rumah berat (K3), kawasan rumah kumuh sedang (K2) dan kawasan rumah kumuh rendah (K1). Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dibagi menjadi tiga lokasi : daerah kumuh nelayan, daerah kumuh dalam kota/pusat kegiatan komersial dan daerah kumuh rawan bencana (Heryati, 2013).

Kelurahan Tenilo merupakan salah satu permukiman yang terletak di kawasan daerah rawan bencana (longsor). Karakteristik permukimannya cukup padat dan teridentifikasi kategori kumuh ringan. Umumnya penyebab permukiman kumuh di Kota Gorontalo adalah faktor tingkat pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, ruang dan infrastruktur. Pengadaan rumah sederhana sehat (RSH) diperuntukan bagi masyarakat yang taraf penghasilan rendah.

Walaupun RSH dikhususkan bagi masyarakat yang taraf penghasilannya dikategorikan berpenghasilan rendah, RSH ini harus layak, nyaman, aman, terjangkau, memenuhi persyaratan kesehatan serta ramah lingkungan. Kepuasan konsumen Rumah Sehat (RSH) bukanlah kewajiban pengembang untuk memenuhinya. Jarak lokasi perumahan yang jauh dari sarana pendidikan, keramaian, sarana kesehatan, sarana perbelanjaan, kualitas bangunan dibawah standar, tidak adanya pagar bangunan, kurangnya taman, tidak ada pohon peneduh, sempitnya rumah RSH serta jauh dari kondisi perumahan yang ramah lingkungan (berwawasan lingkungan). Dengan kondisi ini konsumen dipaksa menerima keadaan yang ada oleh pengembang atau disebut di-*fait accompli* (Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal, 2006).

Program dana bergulir merupakan program pemerintah yang telah dilaksanakan oleh perintah Kota Gorontalo untuk menangani pemukiman kumuh. Program ini berupa bantuan dana untuk perbaikan rumah dan bantuan dana untuk modal usaha, sejauh perkembangannya program dana bergulir ini belum bisa memperbaiki kondisi yang ada. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang permasalahan yang ada sebagai karakteristik pembentuk kekumuhan, serta penanganan yang dilakukan hanya secara parsial, sehingga menimbulkan dampak belum tuntas program yang satu akan menimbulkan masalah lain sehingga masalah belum terpecahkan secara signifikan.

Baru-baru ini dinas perumahan dan permukiman kota Gorontalo telah memberikan Bantuan Stimulan Rumah Swadaya (BSRS) bagi masyarakat di Kelurahan Tenilo dengan menggandeng Jurusan Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo sebagai pihak akademisi untuk

memberikan edukasi. Pada kesempatan ini Jurusan Arsitektur mengedukasi masyarakat Tenilo dalam memberikan pemahaman bagaimana menjaga dan menciptakan lingkungan dan rumah sederhana sehat melalui kegiatan sosialisasi.

Rumah Sederhana Sehat (RSH) merupakan perumahan yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu RSH bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, melainkan RSH berkualitas, layak, nyaman, memenuhi persyaratan kesehatan dan pastinya terjangkau serta ramah terhadap lingkungan yang menjadi icon pembangunan kota berkelanjutan (Putranto, 2013)

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan edukasi dalam mewujudkan lingkungan dan rumah sehat melalui sosialisasi di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo di laksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Juli tahun 2022 mulai pukul 09.00 WITA sampai pukul 16.00 WITA. Khalayak sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat penerima manfaat pada program Bantuan Stimulan Rumah Swadaya (BSRS). Kegiatan dilaksanakan di aula Kantor Kelurahan Tenilo yang dihadiri oleh Kepala Dinas Perkim, aparat Kelurahan Tenilo, dosen tenaga abdimas beserta beberapa mahasiswa jurusan arsitektur.

Adapun metode yang dilakukan dalam sosialisasi dan edukasi lingkungan dan rumah sederhana sehat diuraikan sebagai berikut:

### 2.1. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan koordinasi dengan pihak dinas Perkim maupun pemerintah Kelurahan Tenilo (Gambar 1) terkait kegiatan survey ke lokasi masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo serta tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan dan rumah sederhana sehat. Tahapan koordinasi dan survey lokasi dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Lurah Tenilo Bapak Gamaluddin Daud dan Fasilitator dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota, Survey ke lokasi

### 2.2. Pelaksanaan

Ceramah dan diskusi merupakan metode yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan klinik desain. Materi sosialisasi lingkungan permukiman sehat diberikan oleh 2 (dua) orang tenaga abdimas dan kegiatan klinik desain dilakukan oleh 4 (empat) tenaga abdimas. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh *Master of Ceremony*

(MC), dilanjutkan dengan pemberian sambutan-sambutan oleh: 1) aparat kelurahan Tenilo (mewakili Lurah Tenilo), 2) Kadis Perkim Kota Gorontalo, sekaligus membuka acara kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan dan rumah sederhana sehat.

Setelah sesi acara pembukaan kegiatan selesai, dilanjutkan dengan pemberian materi (tenaga abdimas). Pemateri pertama menjelaskan terkait air bersih, persyaratan dan sumbernya, jenis sampah/limbah dan cara penanganannya. Sedangkan pemateri kedua membawakan materi terkait rumah sederhana sehat; bagaimana mengatur ruang, menata perabot, tata letak bukaan, serta pemilihan material yang murah tetapi tetap aman dan nyaman. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung setelah pemberian materi. Kegiatan selanjutnya adalah klinik konsultasi desain buat masyarakat penerima manfaat terkait desain rumah yang mereka inginkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 15 KK masyarakat penerima manfaat, Kadis Perkim beserta jajarannya, aparat kelurahan Tenilo, dosen-dosen abdimas jurusan arsitektur Universitas Negeri Gorontalo beserta mahasiswa UNG.

Pembukaan dilakukan Kepala Dinas Permukiman Kota Gorontalo Bapak Heru Zulkifli Thalib, S.P., MTP. Pada kesempatan ini Kepala Dinas Perkim membuka acara dengan memberikan pengantar terkait lingkungan padat penduduk di Kota Gorontalo dan beberapa penanganan yang pernah dilakukan utamanya dalam menangani kawasan kategori permukiman padat dan rawan bencana. Dalam pembukaannya Kadis Perkim mengemukakan beberapa tindakan penanganan kawasan di permukiman padat penduduk. Ini sejalan dengan penjelasan dalam buku Panduan Pelaksanaan Peremajaan Kawasan Permukiman Perkotaan (Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal, 2006) bahwa tindakan pendekatan penanganan Kawasan kumuh dilakukan dengan cara tiga pendekatan meliputi : *Property Development*, *Community Based Development*, *Guided Land Development*.

Pendekatan *Property Development* berangkat dari pemahaman bahwa kawasan akan dikelola secara komersial guna memanfaatkan lokasi ekonomi tinggi tersebut sebesar-besarnya untuk kepentingan kawasan dan kawasan. Dalam hal ini penduduk kawasan merupakan kelompok sasaran perumahan, pemerintah sebagai pemilik aset (tanah) dan pihak swasta sebagai investor.

*Community Based Development*, penanganan pada area yang kurang bahkan tidak memiliki nilai ekonomi komersial. Dalam hal ini, kemampuan masyarakat atau penghuni menjadi perhatian utama. Masyarakat diposisikan sebagai subjek pengolahan.

*Guided Land Development*, daerah ini memiliki sedikit atau tidak ada nilai ekonomi komersial. Dalam hal ini, fokusnya lebih pada perlindungan hak penduduk asli untuk tetap berada di lokasi asalnya.



Gambar 3. Foto bersama setelah acara pembukaan oleh Kadis Perkim Kota Gorontalo dan aparat Kelurahan Tenilo

#### 3.1 Sesi Pertama Kegiatan

Sesi pertama kegiatan merupakan sesi sosialisasi yakni pemberian materi. Terdapat 2 (dua) jenis materi yang dibawakan oleh tenaga abdimas. Pada kesempatan ini pembahasan terkait permukiman dan sanitasi lingkungan. Pada sosialisasi ini pemateri mengawali dengan memberikan pemahaman terkait pengertian-pengertian dasar mengenai rumah, perumahan, sarana dan prasarana lingkungan perumahan dan permukiman.

Dalam penjelasannya pemateri juga menjelaskan isi Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, bahwa rumah merupakan suatu bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat, dan martabat penghuninya maupun dijadikan aset oleh pemiliknya sedangkan perumahan merupakan suatu kumpulan rumah bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Pengertian-pengertian diatas dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dikatakan rumah sehat jika rumah tersebut memungkinkan para penghuninya dapat mengembangkan dan membina fisik mental maupun sosial keluarga. Antusias masyarakat terlihat saat membahas mengenai air bersih, persyaratannya dan sumbernya, MCK, drainase, persampahan dan cara penanganannya. Beragam pertanyaan yang muncul terkait materi ini seperti bagaimana menangani dengan baik sistem pembuangan limbah dan drainase di lahan yang terbatas.

Pemateri kedua membahas rumah sederhana sehat. Materi diawali dengan membahas Ketentuan Teknis Rumah Sederhana Sehat (RSH) kategori Rumah Tembok. Pada materi ini disampaikan bahwa persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal harus

memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Kesehatan No. 829/MENKES/SK/VII/1999 bahwa: Kondisi fisik, kimia dan biologi bangunan, termasuk persyaratan untuk bahan bangunan, komponen dan tata ruang bangunan, pencahayaan, kualitas udara, ventilasi, hewan pembawa penyakit, air, fasilitas penyimpanan makanan yang aman, limbah, dan kepadatan hunian kamar tidur. Pada materi ini terlihat antusias ibu-ibu rumah tangga yang mempertanyakan posisi dapur dan kamar mandi dalam menyikapi luasan bangunan yang terbatas. Pemberian materi sosialisasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Sesi penyampaian materi sosialisasi

### 3.2 Sesi Kedua Kegiatan

Sebagai suatu rangkaian kegiatan sosialisasi, dibuka klinik desain bagi masyarakat penerima manfaat. Hasil desain nanti diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun sehubungan dengan kegiatan Bantuan Stimulan Rumah Swadaya diberikan oleh pemerintah melalui dinas Perkim Kota Gorontalo. Untuk memudahkan pemantauan di lokasi, masyarakat penerima manfaat dibuat duduk berkelompok sesuai kedekatan tempat tinggal mereka (gambar 5). Khapayak sasaran dibagi menjadi empat kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 KK. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa dan dosen sebagai tenaga abdimas. Pada kegiatan ini mahasiswa sebagai tenaga drafter yang mentransformasikan keinginan pemilik rumah nantinya dalam bentuk gambar, sedangkan pemateri/dosen abdimas memberikan saran/masukan bagaimana desain rumah sederhana sehat dengan memberikan pemahaman terkait tata letak ruang, penataan perabot, peletakan bukaan, dan pemilihan material.



Gambar 5. Pembagian kelompok dalam klinik desain

Beberapa saran yang diberikan pada masyarakat penerima manfaat dalam kegiatan klinik desain sesuai kondisi lokasi dan berdasarkan standar dasar-dasar rumah sehat:

1. Tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar minimal;
  - (I) atap yang rapat dan kedap air; (II) lantai yang kering dan mudah dibersihkan; (III) persediaan air

bersih yang cukup; (IV) air kotor yang diolah dengan baik dan sanitasi; (V) menyediakan air bersih yang memadai udara sesuai kebutuhan melalui pengaturan sirkulasi udara

2. Penggunaan metode pengolahan limbah sanitasi dalam hal aktivitas dan kesehatan penghuni, Termasuk septic tank, sumur (beerput), sistem pembuangan limbah (riool) dan pembuangan limbah rumah tangga menurut jenisnya.
3. Rancangan proses pengembangan RSH;
  - Bangunan Rumah Inti Tumbuh (RIT-1) seluas 21 m<sup>2</sup> (RIT-1) dengan Ruang; (I) Ruang inti dengan luas 3,00 x 3,00 m<sup>2</sup>; (II) ruang serba guna 3,00 x 3,00 m<sup>2</sup> (tanpa dinding); (III) kamar mandi + wc (tanpa atap), berukuran 1,50 x 1,20 m<sup>2</sup>.
  - Pertumbuhan menjadi Rumah Sederhana Sehat (RsS-1) dengan luas 28,8 m<sup>2</sup> (RsS-1), kamar: (I) dua kamar tidur, luas 3,00x3,00 m<sup>2</sup>. (II) ruang servis seluas 2,50 x 3,00 m<sup>2</sup>; (III) Kamar mandi + toilet berukuran 1,50 x 1,20 m<sup>2</sup>.
  - Pertumbuhan menjadi Rumah Sederhana Sehat (RsS-2) seluas 36 m<sup>2</sup>: (I) Dua kamar tidur seluas 3,00 x 3,00 m<sup>2</sup>; (II) kamar tidur anak 3,00 x 3,00 m; (III) ruang tamu berukuran 2,50 x 3,00 m<sup>2</sup>; (IV) 3,00 x 3,00 m<sup>2</sup> Ruang servis; (V) kamar mandi + toilet 1,50 x 1,20 m<sup>2</sup>.
  - Konstruksi bangunan rumah: (I) Konstruksi pondasi batu sungai; (II) konstruksi lantai beton; (III) Konstruksi dinding pasangan conblock; (IV) kusen pintu/jendela kayu; (V) Atap rangka kayu; (VI) Penutup konstruksi Asbes/seng gelombang kecil.
  - Pembersihan minimal untuk RIT-1 sampai dengan RsS-2 minimal memiliki: (I) Kloset jongkok kakus beserta leher anganya 1 unit; (II) Bak air mandi fibre/plastik 1 unit; (III) Disiapkan instalasi diluar sumber sumur pompa tangan 1 unit.

Selain saran-saran yang diberikan diatas, masyarakat penerima manfaat diberi kesempatan menyampaikan apa yang menjadi keinginan mereka yang akan ditransformasikan dalam bentuk gambar 2D dan 3D oleh mahasiswa. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa untuk melatih kepekaan mereka melihat kondisi real dilapangan terkait kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam perwujudan rumah tinggalnya. Gambar-gambar ini selanjutnya diserahkan kepemilik rumah 1 (satu) minggu setelah penyelenggaraan kegiatan sosialisasi.



**Gambar 6.** Penyerahan gambar desain rumah kepada salah satu kepala keluarga penerima manfaat di Kelurahan Tenilo oleh Mahasiswa UNG

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Melalui kegiatan sosialisasi dengan tema “Edukasi Dalam Mewujudkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat melalui sosialisasi Lingkungan dan Rumah Sederhana Sehat di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo memberikan wawasan dan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga budaya bersih yang dimulai dari tingkat rumah tangga akan berimpact pada lingkungan permukiman. Gerakan preventif di awali dari lingkungan rumah tinggal melalui tahap perencanaan (memilih lokasi, orientasi rumah, melihat kondisi topografi, sampai pada tahap desain). Selain itu, kelurahan Tenilo juga menjadi paham dan sadar bahaya rumah tidak hanya indah tetapi harus memenuhi standar kesehatan yang penanganannya dilakukan melalui aspek fisik (rumah dan lingkungannya) dan non fisik (perilaku penghuni).

##### 4.2. Saran

Saran untuk pemerintah Kelurahan Tenilo agar senantiasa memberikan edukasi kepada warga melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi dan selalu memberikan motivasi melalui lomba-lomba kebersihan ditingkat-tingkat RT dan RW.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Gorontalo dan masyarakat Kelurahan Tenilo khususnya kepada Bapak Gamaluddin Daud selaku Lurah Tenilo serta kepada Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Gorontalo Bapak Heru Zulkifli Thalib, S.P., MTP atas kepercayaannya kepada kami untuk memberikan materi Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan dan Rumah Sederhana Sehat di Kelurahan Tenilo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1992. Sejumlah Masalah Permukiman Perkotaan. Bandung: Alumni.
- Budiharjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Bandung: Alumni.
- Dasar-dasar Rumah Sehat. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2016.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh. Dirjen Cipta Karya.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. Panduan Pelaksanaan Peremajaan Kawasan Permukiman Kota. Dirjen Cipta Karya.
- Heryati. (2011). Kampung Kota sebagai Bagian dari Permukiman Kota. *Inovasi Jurnal Matematika, IPA, Ilmu Sosial, Teknologi dan Terapan* ISSN 1693-9034 8(3), 1414-1426.
- Heryati. (2013). Identifikasi dan Penanganan Kawasan Kumuh Kota Gorontalo. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 3(4), 1907-5324.
- Putranto, A. D. (2013). Pengembangan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Menjadi Rumah Sederhana Sehat Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Malang. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 60-74. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02>.

7